

ACTIVITY DAILY LIVING (ADL) PADA LANSIA YANG MENGALAMI PERUBAHAN SENSORI PENGLIHATAN DI BSLU MANDALIKA KOTA MATARAM

Siti Aisyah¹⁾, Siti Zuraida Muhsinin²⁾

Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Email : mutiaraaisyah@gmail.com

Alamat Korespondensi : Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Jl. Kaktus No.1-3, Gomong, Kecamatan Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ARTICLE INFO

Article History :

Received: Juny, 13th, 2019

Revised form: July-August, 2019

Accepted: August, 18th, 2019

Published: August, 31st, 2019

Kata Kunci :

Lansia, Activity Daily Living (ADL), Sensori penglihatan

ABSTRAK

Menua adalah proses degeneratif yang ditandai dengan berbagai penurunan fisik diantaranya perubahan sensori penglihatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang mempengaruhi kemandirian lansia dalam melakukan activity daily living (ADL) di BSLU MANDALIKA MATARAM tahun 2019, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat kuantitatif dengan rancangan deskriptif, hasil penelitian didapatkan distribusi lansia yang mengalami perubahan sensori penglihatan didapatkan bahwa 18 lansia mengalami kondisi tajam dengan kondisi mata yang kotor 10 orang (60%) dan 8 orang (40%) dengan kondisi mata bersih, dari 18 lansia didapatkan semua lensa mata yang normal dengan penglihatan yang kurang jelas. gambaran Activity Daily Living responden dari 18 responden didapatkan Activity Daily Living tertinggi adalah mandiri seanyak 9 lansia (50%), responden yang memiliki Activity Daily Living partial sebanyak 6 lansia (33%), responden yang memiliki Activity Daily Living intermediet sebanyak 3 lansia (17%), Diharapkan untuk pihak BSLU dan petugas terkait perawatan lansia untuk senantiasa menjaga kebersihan dan penerangan di ruangan maupun kamar mandi

PENDAHULUAN

Jumlah lansia di Indonesia tahun 2014 mencapai 18 juta jiwa dan diperkirakan akan meningkat menjadi 41 juta jiwa di tahun 2035 serta lebih dari 80 juta jiwa di tahun 2050. Tahun 2050, Sedangkan sebaran penduduk lansia pada tahun 2010, Lansia yang tinggal di perkotaan sebesar 12.380.321 (9,58%) dan yang tinggal di perdesaan sebesar 15.612.232 (9,97%). Terdapat perbedaan yang cukup besar antara lansia yang tinggal di perkotaan dan di perdesaan. Perkiraan tahun 2020 jumlah lansia tetap mengalami kenaikan yaitu sebesar 28.822.879 (11,34%), Kecenderungan meningkatnya lansia yang tinggal di perkotaan ini dapat disebabkan bahwa tidak banyak perbedaan antara rural dan urban.(Siti Nur Kholifah, 2016).

Menua adalah proses degeneratif yang ditandai dengan berbagai penurunan fisik diantaranya perubahan sensori penglihatan. Berdasarkan hasil penelitian Novitasari, dari 25 lansia sebagian besar yang mengalami gangguan sensori penglihatan sebanyak 23 (92,0%) . Perubahan ini merupakan perubahan degeneratif yang sangat dipengaruhi oleh peningkatan usia manusia. Hal ini tunjang oleh data usia lansia yang mayoritas berusia 66-70 tahun sebanyak 13 (52,0%). Lansia yang mengalami gangguan sensori penglihatan.

Ema mauliana & Rita hadi W,2014. Menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan mobilitas dengan kualitas hidup, sebagian lansia dapat melakukan pemenuhan mobilitas dengan kondisi fisik yang baik akan tetapi sebagian belum terpenuhi seperti kemampuan duduk ke berdiri, kemampuan berdiri, kemampuan berjalan.

Perubahan fisik pada lansia khususnya pada perubahan sensori penglihatan akan berpengaruh pada mobilisasi lansia tersebut, dimana dengan adanya perubahan sensori penglihatan lansia tidak bias beraktifitas seperti biasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mengakibatkan lansia tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan mandiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain.

Dari paparan di atas, peneliti tertarik untuk melihat “Activity Daily Living (ADL) pada lansia dengan perubahan sensori penglihatan di BSLU Mandalika Mataram

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di “Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram, jumlah responden dalam penelitian ini adalah 18 orang yang sudah memenuhi kriteria inklusi yaitu lansia yang ada di BSLU Mandalika

Mataram, lansia yang mengalami gangguan penglihatan dan lansia yang bersedia menjadi responden. Untuk lansia yang mengalami demensia di eklusikan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Analisis hasil penelitian dalam bentuk deskriptif yang di sajikan dalam bentuk presentasi

HASIL PENELITIAN

Activity Daily Living (ADL) pada lansia dengan perubahan sensori penglihatan di BSLU Mandalika Mataram

Tabel 1. Activity Daily Living (ADL) pada lansia dengan perubahan sensori penglihatan di BSLU Mandalika Mataram

No	Activity Daily Living	Total	Persentase (%)
1	Mandiri	9	50
2	Partial	6	33
3	Intermediet	3	17
4	Total care	0	0
	Jumlah	18	100

Dari hasil penelitian didapatkan separuh responden memiliki kemampuan Activity Daily Living (ADL) dalam kategori mandiri yaitu sebanyak 9 responden (50%)

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di di Balai Sosial Lanjut Usia Mandalika Mataram di dapatkan bahwa gambaran Activity Dailiy Living responden dari 18 responden didapatkan Activity Dailiy Living tertinggi adalah mandiri sebanyak 9 lansia (50 %). Responden yang memiliki Activity Dailiy Living partial sebanyak 6 lansia (33%), responden yang memiliki Activity Dailiy Living intermediet sebanyak 3 lansia (17%). Menurut Mauliana dan Rita Hadi (2014), menyatakan terhadap hubungan yang bermakna antara tingkat kemampuan Activity Daily Living (ADL) dengan kualitas hidup, sebagian lansia dapat melakukan pemenuhan Activy Daily Living (ADL) dengan kondisi fisik yang baik akan tetapi sebagian belum terpenuhi seperti kemampuan duduk ke berdiri, kemampuan berdiri, kemampuan berjalan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Silvina Primadayanti (2011), yang mengatakan bahwa tingkat Aktivitiy Daily Living (ADL) lansia lebih banyak yang mandiri karena lansia cenderung melakukan aktifitas sehari-hari dengan mandiri tanpa bantuan orang lain, tingkat Activiity Daily Living (ADL) berhubungan dengan kondisi kesehatan lansia tersebut. ADL adalah kegiatan melakukan pekerjaan rutin sehari-hari. ADL merupakan aktivitas pokok pokok bagi perawatan

diri. ADL meliputi antara lain : ke toilet, makan, berpakaian (berdandan), mandi, dan berpindah tempat (Hardywinoto & Setiabudi, 2005).

KESIMPULAN

Gambaran Activity Daily Living responden dari 18 responden didapatkan Activity Daily Living tertinggi adalah mandiri sebanyak 9 lansia (50%), responden yang memiliki Activity Daily Living partial sebanyak 6 lansia (33%), responden yang memiliki Activity Daily Living intermediet sebanyak 3 lansia (17%).

DAFTAR PUSTAKA

Kholifah, Siti Nur. (2016). Keperawatan Gerontik. Jakarta Selatan: Kemenkes RI

Mauliana, Ema. Hadi, Rita W (2014). Hubungan Mobilitas dengan Kualitas Hidup Domain Fisik pada Lansia. Jurnal Keperawatan Soedirman. Vol 9.No.1

Primadayanti, Silvina. 2011. Perbedaan Tingkat kemandirian Activity of Daily Living (ADL) Pada Lansia Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Sumbersari Kabupaten Jember. Skripsi tidak diterbitkan. Program Studi Ilmu Kesehatan.; Universitas Jember.

Hardywinoto & Setiabudhi, T. (2007). Panduan Gerontologi. Jakarta: Pustaka Utama